



ANALISIS BAHASA TUBUH GURU SEKOLAH DASAR (DI CHANNEL YOUTUBE SIGIT WAHYONO)

Sikhit Likfania Maisa¹, Devi Wahyu Ertanti², Zuhkhriyan Zakaria³
¹²³Universitas Islam Malang
e-mail: ¹vaniaclarisa111@gmail.com, ²devi.wahyu@unisma.ac.id,
³zakaria@unisma.ac.id

Abstract

Good learning management, one of which is supported by the microteaching factor of a teacher, especially the body language used. Teachers who can use body language well can create a fun learning atmosphere in the classroom. A pleasant learning atmosphere in the classroom will attract the interest and focus of students in following the learning materials presented by the teacher. Students who are interested in microteaching a teacher, students will be interested in improving their learning. If the teacher does not use body language, then learning in class will feel unpleasant so that students will feel bored and the learning material delivered by the teacher cannot be accepted optimally. Observations carried out by researchers are non-participant observations by observing videos through Sigit Wahyono's Youtube media. The approach and type of research used descriptive qualitative. Analysis of Elementary School Teacher Body Language on Sigit Wahyono's Youtube channel. The teacher uses a variety of body language variations, including eye contact, smiling, leaning forward, open posture, touch, spirit and mood, nodding and head movements, body and foot positions, hand signals, voice intonation, and facial expressions.

Keyword: *Teacher Body Language, Microteaching, Youtube Channel.*

A. Pendahuluan

Bahasa tubuh dapat dilakukan semua guru sealaminya mungkin yang menyesuaikan dengan sebuah pesan yang akan disampaikan, Guru sebagai pendidik dalam penggunaan bahasa tubuh diwajibkan menyesuaikan dengan keadaan, situasi dan lawan bicara. Guru di Sekolah Dasar dapat dipastikan akan menghadapi seluruh peserta didik yang memiliki bermacam-macam karakter dan berlatar belakang yang berbeda-beda. Agar sebuah pesan tersampaikan, maka pada penggunaan bahasa tubuh yang dilakukan oleh guru harus tepat kepada peserta didik. Untuk mewujudkan bahasa tubuh guru yang dilakukan secara alami diharuskan untuk berkomitmen dan selalu bersedia ketika melakukan sebuah pekerjaan secara ikhlas dan ekstra, sehingga bisa untuk menjadi seorang guru yang berpotensi profesional. Macam-macam kepribadian guru yang profesional, yaitu: guru memiliki rasa empati kepada siswa, selalu menghormati individu, berpandangan dan bersikap positif dan mempunyai kemampuan dalam pendekatan dan rasa humor.

Menjadi seorang guru sangat tidaklah mudah, karena terdapat tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat, yaitu tidak hanya bertugas memberikan sebuah pengetahuan secara materi atau teori, melainkan guru diharuskan bisa membentuk kepribadian siswa secara utuh dan menyeluruh. Dalam waktu mengajar guru harus bisa untuk mendorong dalam mendapatkan sebuah pengalaman ketika mengapresiasi kehangatan, kenyamanan, kebersamaan dan kesenangan bagi kedua belah pihak yaitu antara guru dan siswa.

Berdasarkan dari UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 40, guru memiliki kewajiban untuk menciptakan pendidikan yang memiliki suasana makna, menyenangkan, dialogis dan kreatif. Tugas yang telah menjadi tanggung jawab dari seorang guru yaitu harus bisa mengelola proses pembelajaran didalam kelas. Pengelolaan pembelajaran secara baik yaitu dengan didukung oleh faktor *microteaching* dari seorang guru, yang khususnya pada penggunaan bahasa tubuh yang dilakukan ketika menyampaikan materi. Guru yang bisa menggunakan bahasa tubuh secara baik dan tepat akan menimbulkan suasana pada proses pembelajaran yang sangat menyenangkan. Suasana pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat menyenangkan dan minat serta fokus pada peserta didik akan mengikuti dari materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik yang telah tertarik oleh *microteaching* dari guru maka merupakan peserta didik akan termotivasi dalam meningkatkan kemampuan proses belajarnya. Jika dari seorang guru tidak dapat melakukan bahasa tubuh dengan baik dan tepat, maka menyebabkan dari proses pembelajaran yang dilakukan dikelas akan merasa tidak menyenangkan dan tidak nyaman, sehingga para peserta didik akan merasakan hal bosan pada penyampaian materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga tidak bisa diterima dengan maksimal.

Penelitian penggunaan bahasa tubuh yang dilakukan oleh seorang guru, sangatlah penting maka penggunaan bahasa tubuh menjadi faktor pendukung yang melancarkan proses dari belajar mengajar. Faktor pendukung kelancaran proses pembelajaran yaitu dengan metode, pendekatan, media dan bahasa tubuh yang diterapkan oleh guru. Guru yang dapat menerapkan berbagai macam variasi dari gaya mengajar untuk menarik minat pembelajaran peserta didik, yang terjadi adalah peserta didik akan tertuju dan fokus dengan kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami semaksimal mungkin.

Zaman sekarang telah banyak dari guru yang berbagi tentang pengetahuan pembelajaran melalui media sosial adalah aplikasi Youtube. Youtube adalah aplikasi yang berupa situs-situs video dan dapat menarik sebuah perhatian didunia karena memiliki fitur yang telah disediakan dari Youtube sudah lengkap berbagai informasi yang berupa gambar gerak. Dengan inovasi seperti ini maka Youtube merupakan salah satu

pelopor utama untuk semua orang dalam menjalankan kehidupan yang dilakukan. Berbagai informasi seputar politik, musik, agama dan lain sebagainya yang secara mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Kita juga dapat ikut dalam membuat konten Youtube. Dengan membuat konten Youtube yang isinya bermacam-macam karya positif dapat di akses diseluruh dunia tanpa ditentukan dengan batas waktu.

Seorang guru yang kreatif tentunya dapat berkecimpung dengan perkembangan teknologi yang pesat ini, dengan cara mengunggah video proses mengajarnya ke Youtube. Dengan begitu seorang guru bisa dikenal, sehingga memiliki banyak penggemar karena telah membuat sebuah konten dalam gaya proses mengajar. Salah satu dari guru yang menjadi pusat perhatian peneliti ini adalah Reny Andani dalam channel Youtube Sigit Wahyono yang mempunyai ciri khas ketika menyampaikan pengetahuannya dengan menggunakan berbagai macam bahasa tubuh.

Apabila dari penelitian penggunaan bahasa tubuh ini tidak dapat dilakukan maka hal yang akan terjadi bisa menyebabkan efek buruk kepada seorang guru karena tidak dapat melakukan bahasa tubuh ketika menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang nantinya dapat berdampak buruk pada pendidikan akademik dari peserta didik. Seorang guru yang kurang mengerti tentang pentingnya menggunakan bahasa tubuh tidak akan bisa memperbaiki di kualitasnya pada saat *microteaching*.

Penelitian yang membahas dari sebuah komunikasi *nonverbal* tentu pernah dilakukan yaitu oleh Pontoh di tahun 2013 yang berjudul “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada guru-guru di TK. Santa Lucia Tuminting)” penelitian tersebut menghasilkan bahwa guru di TK Santa Lucia yang melakukan komunikasi *verbal* untuk berinteraksi dengan murid-muridnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahyudi pada tahun 2012 yang berjudul “Peranan Gaya Mengajar Guru Fisika Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Kelas IX MTs Istiqlal Delitua”. Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh dengan adanya pengaruh positif yang diciptakan dari peranan gaya mengajar dilakukan oleh guru fisika pada minat belajar Fisika ternyata meningkat. Sebuah penguatan secara baik dan tepat dilakukan oleh seorang guru akan menimbulkan rasa gairah, rasa nyaman, rasa aman dan perasaan senang serta semangat telah didapat oleh siswa dalam pembelajaran. Kedua penelitian yang telah dilaksanakan yaitu, komunikasi yang *nonverbal* sudah dianggap tepat dan bervariasi ketika memperjelas sebuah komunikasi *verbal* yang dilakukan guru, maka peneliti memiliki keinginan untuk meneliti lebih dalam penggunaan bahasa tubuh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Devia Nur Azizah pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Bahasa Tubuh Guru (*Non Verbal*) dalam kegiatan pembelajaran pada kelas 1 di SD Muhammadiyah 4 Batu tahun ajaran 2015-2016” dari hasil penelitian yang diperoleh maka wujud dari peranan bahasa tubuh guru yang digunakan dalam penyampaian materi

ternyata sangat mendukung dari komunikasi verbal guru, sedangkan kualitas yang didapat dari penggunaan bahasa tubuh sangat bervariasi, oleh karenanya hal itu menyesuaikan dengan kemampuan seorang guru.

B. Metode

Pendekatan jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian dari jenis kualitatif ini adalah sebuah metode dari penelitian yang diharapkan bisa menghasilkan sesuatu secara deskripsi yang berupa tulisan, ucapan atau dari perilaku yang dapat diamati dari individu, masyarakat, kelompok atau organisasi dalam keadaan tertentu. Karakter yang khusus dari penelitian jenis kualitatif adalah sebuah upaya untuk mengangkat sebuah keunikan individu, masyarakat, kelompok dan organisasi tertentu dikehidupannya secara komprehensif dan terperinci.

Metode penelitian kualitatif deskriptif memiliki arti yaitu melukiskan dari variabel demi variabel. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan dalam mengumpulkan sebuah informasi yang aktual dan terperinci sehingga dapat melukiskan sebuah permasalahan yang terjadi, mengidentifikasi atau memeriksa sebuah kondisi dan praktik yang berlakukan, dapat menjadikan sebuah perbandingan atau evaluasi, yang menentukan dari yang telah dilakukan oleh orang lain ketika menghadapi atau memecahkan masalah yang hampir sama dan belajar dari sebuah pengalaman oranglain untuk bisa menetapkan sebuah rencana keputusan pada masa yang akan datang.

Peneliti menganalisis objek karena penelitian bersifat kualitatif, maka peneliti sendiri yang menjadi alat pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, karena peneliti merupakan perencana, pelaksanaan, analisis data dan pada akhirnya dia menjadi pelopor hasil penelitiannya (Moelong, 2008). Penelitian ini berperan langsung dalam mengumpulkan data, melakukan observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi *non partisipant* dengan mengamati video melalui media Youtube Sigit Wahyono.

Sumber data pada penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang akan diberikan datanya secara langsung yang didapatkan dari tangan pertama, data sekunder merupakan sumber data kedua yang mengutip dari sumber lain. Sumber data primer pada penelitian ini adalah media Youtube di channel youtube Sigit Wahyono dan sumber data sekunder pada penelitian ini menggunakan jurnal tentang penggunaan bahasa tubuh, dan buku, serta foto-foto penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan jenis data observasi non partisipant dikarenakan peneliti memakai Youtube ketika mengamati dan memahami bahasa tubuh guru melalui video Youtube, dan dokumentasi teknik dari pengumpulan data ini yang

diperoleh dari dokumen dan cenderung menjadi sumber data sekunder. Peneliti menggunakan sebuah teknik analisis data oleh Miles dan Huberman. Analisis data penelitian kualitatif yang dilakukan interaktif dan dapat berlangsung sampai tuntas, sampai datanya yang didapat sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu, *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

C. Hasil dan Pembahasan

Bahasa Tubuh yang digunakan Guru Sekolah Dasar di Channel Youtube Sigit Wahyono

1. Ekspresi Wajah

Wajah yang terbagi menjadi tiga fokus senyum, kontak mata, ekspresi wajah.



Gambar 1. Ekspresi Wajah

Guru dikelas cenderung lebih sering menggunakan ekspresi wajah dengan gerakan tubuhnya. Ada antusias dan semangat untuk mengajar peserta didik. Pada gambar 1 diatas terlihat Bu Reny tertawa bersemangat dan berdiri sambil memulai pembelajaran daripada hanya duduk diruang kelas.

a. Senyum

Guru tersenyum dengan penuh makna dengan menjaga kontak matanya dengan peserta didik sebagai lawan bicaranya. Guru tersenyum sebagai tanda ajakan (ayo!), guru tersenyum ketika menegur peserta didik, guru tersenyum puas ketika peserta didik mampu menjawab dengan benar. Hal ini sesuai dengan teori penggunaan bahasa tubuh yaitu ketika berbicara seharusnya memberikan senyum tulus yaitu senyuman yang benar dilakukan untuk menghargai dan memberikan makna tetap menjaga pandangan kontak mata dengan orang yang diajak bicara. Ketika berbicara, kurang dalam memberikan senyum bisa menjadi sebuah masalah ketika lawan bicara akan mengartikan dengan sebuah kesombongan.

b. Kontak Mata

Selama pembelajaran didalam kelas guru maupun peserta didik melakukan kontak mata saat berkomunikasi Mata guru berselancar menatap mata peserta didik ketika

menyampaikan materi pembelajaran, tanya jawab, menasihati anak dan ketika berinteraksi dengan peserta didik. Kontak mata yang dilakukan guru ini sesuai dengan teori bahwa menyempatkan waktu sejenak untuk melihat wajah dari peserta didik dapat memberikan model dan gambaran sehingga akan menguntungkan seorang guru. Kebiasaan menjaga kontak mata dapat menimbulkan sebuah sikap empati yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

c. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah dapat mengubah perasaan sedih menjadi kebahagiaan sekaligus kejenuhan. Secara nyata ekspresi juga dapat mempengaruhi mood atau keadaan dalam kelas guru menggunakan ekspresi yang hangat ketika berinteraksi dengan peserta didik, guru menggunakan ekspresi yang kaku saat menegur peserta didik dan guru menunjukkan ekspresi kepuasan ketika peserta didik berprestasi. Variasi ekspresi yang digunakan guru ini sesuai dengan teori, yaitu terdapat beberapa keadaan dalam emosional yang akan dikomunikasikan dari ekspresi wajah, yang tampak untuk dipahami secara universal yaitu; kebahagiaan, ketakutan, kesedihan, keterkejutan, kemarahan, dan minat

2. Gerakan Tubuh

Gerakan Tubuh terbagi lima fokus isyarat tangan, postur terbuka, anggukan gerakan kepala, badan condong ke depan dan sentuhan.



Gambar 2. Gerakan Tubuh

Guru dikelas lebih cenderung aktif yang ditunjukkan dengan gerakan tubuhnya ada semangat tersendiri untuk mengajar para peserta didik pada gambar 2. Terlihat Bu Reny sedang mengajar menggunakan semua bahasa tubuh mulai dari menggunakan tangan, postur terbuka, gerakan kepala atau anggukan kepala sesekali badan condong ke depan untuk mendengarkan peserta didik berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.

a. Isyarat Tangan

Penggunaan isyarat tangan ini sudah menjadi budaya dalam berinteraksi antara guru dengan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dalam menggunakan isyarat tangan dapat mempunyai makna yang jelas, berlainan dari budaya ke budaya yang

lainnya. Guru menggunakan jari telunjuk dengan menunjukkannya kepada peserta didik merupakan sebuah gerakan tubuh yang kurang baik namun masih dalam konteks yang baik seperti menunjuk siswa yang akan praktik di depan dan memberikan peringatan agar kembali diam. gerak tubuh merupakan bagian awal dari komunikasi *non-verbal* dan diperlukan dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru kebanyakan menggunakan bahasa tubuh untuk berinteraksi dengan peserta didik untuk memperjelas poin pesan kepada siswa, yang akibatnya dapat memudahkan peserta didik memahami pesan yang dikomunikasikan oleh guru kepada siswanya.

b. Postur Terbuka

Postur tubuh guru selalu terbuka terlihat dari posisi tangan dan tubuh guru yang ekspresif saat menyampaikan materi pembelajaran, mendengarkan peserta didik berpendapat dan berkomunikasi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori penggunaan bahasa tubuh yaitu postur terbuka dapat menjadikan lawan bicara akan merasakan lebih nyaman dan tenang saat berbincang bersama.

c. Anggukan dan Gerakan Kepala.

Guru menggunakan isyarat gerakan kepala dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori bahwa anggukan adalah sinyal mudah yang dapat ditangkap sebagai sebuah persetujuan dan gerakan kepala sebagai ketidaksetujuan dalam memahami pesan atau materi yang disampaikan

d. Badan Condong Kedepan

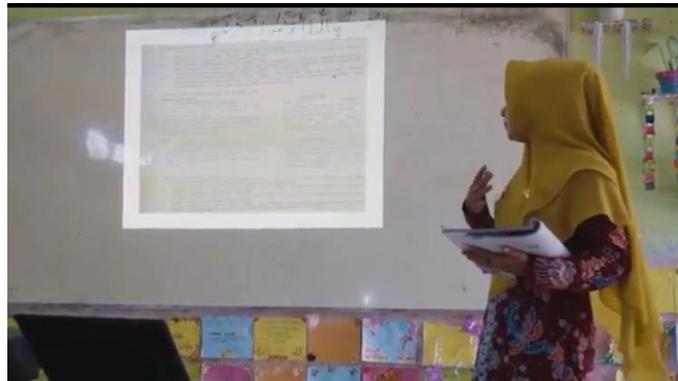
Badan guru cenderung condong ke depan saat menyampaikan materi pembelajaran, menasihati anak, memeriksa jawaban, mendengarkan anak praktik bernyanyi dan saat berkomunikasi dengan peserta didik. Penggunaan bahasa tubuh ini sesuai dengan teori yaitu seorang guru diharuskan untuk menjaga kecondongan badan ketika dari peserta didik berinteraksi, hal ini dapat membuat peserta didik memiliki kenyamanan dan tenang ketika berada di kelas.

e. Sentuhan

Teori bahwa sentuhan bukan saja kontak fisik melainkan penggerak hati. Dengan guru menyentuh salah satu anggota badan peserta didik agar peserta didik cepat mengerjakan tugas. Guru harus selalu menggunakan penilaian terbaik dan mengerti apakah atau kapan menggunakan sentuhan dalam berkomunikasi dengan peserta didik mereka saat mengajar agar lebih memotivasi dan memberikan semangat dalam mengerjakan tugas.

3. Emosional

Emosional terbagi dua fokus intonasi suara dan semangat atau suasana hati.



Gambar 3. Intonasi Guru

Seperti yang terlihat pada gambar 3. Guru menggunakan intonasi suara dalam situasi yang berbeda, terkadang guru memberikan penekanan intonasi suara untuk memberikan informasi yang jelas dan penting.

a. Intonasi Suara

Guru menggunakan intonasi tinggi saat menegur peserta didik, guru menggunakan intonasi rendah saat suasana di kelas kondusif serta guru berbicara dengan memberikan jeda antar kata sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Variasi intonasi suara yang digunakan guru ini sesuai dengan tujuan dari teori. Yaitu penggunaan intonasi yang bermacam variasi untuk menghilangkan kesan monoton yang membuat bosan.

b. Semangat atau suasana hati

Guru juga menularkan semangat kepada peserta didik melalui komunikasi verbal dan memberikan penghargaan atas keberhasilan peserta didik namun guru tidak terlihat menepuk punggung peserta didik sebagai wujud bangganya. Guru menggunakan tanda jempol sebagai tanda memuji keberhasilan anak menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa bagi seorang guru pada kondisi saat ini sangat penting, mengingat guru bisa menularkan kondisinya kepada siswa.

c. Kualitas Bahasa Tubuh Guru Sekolah Dasar di Channel Youtube Sigit Wahyono

Kualitas bahasa tubuh guru mengandung tingkat atau keunggulan dari hasil penggunaan bahasa tubuh. Kualitas akan penggunaan bahasa tubuh yang baik yaitu penggunaan indikator bahasa tubuh secara berulang dan sesuai dengan penerapan bahasa tubuh yang semestinya namun tidak berlebihan. Penggunaan bentuk bahasa tubuh tidak terlepas dari bentuk bahasa tubuh lainnya sehingga satu dengan yang lainnya saling terkait. Berdasarkan analisis dan dokumentasi bentuk-bentuk penggunaan bahasa tubuh guru sekolah dasar di channel youtube sigit wahyono sesuai dengan kriteria penskoran.

Keterangan kriteria penilaian kualitas bahasa tubuh guru sebagai berikut:

1. Tidak sesuai (Jika guru tidak melakukan indikator sama sekali dalam kegiatan pembelajaran).
2. Kurang sesuai (Jika guru melakukan indikator hanya sekali dalam kegiatan pembelajaran).
3. Sesuai (Jika guru melakukan indikator lebih dari sekali dalam satu kegiatan pembelajaran).
4. Sangat sesuai (Jika guru melakukan indikator lebih dari sekali dan setiap jam pembelajaran)

Keterangan penilaian skor, dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut:

Skor Nilai 4-6 berarti tidak atau kurang baik

Skor Nilai 7-9 berarti cukup baik

Skor Nilai 10-12 berarti baik

Skor Nilai 13-16 berarti sangat baik

D. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Bahasa Tubuh Guru Sekolah Dasar pada saat pembelajaran *Microteaching* di Channel Youtube Sigit Wahyono. dalam penyampaian komunikasi nonverbal adalah dengan penggunaan senyum, postur terbuka, condong ke depan, sentuhan, kontak mata, anggukan dan gerakan kepala, semangat dan suasana hati, isyarat tangan, posisi tubuh dan posisi kaki, ekspresi wajah dan intonasi suara. Penggunaan bahasa tubuh guru yang tepat dapat menyampaikan pesan yang dimaksudkan kepada peserta didik. Peranan bahasa tubuh guru yang digunakan ketika menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang dapat menjadi pendukung untuk penyampaian komunikasi verbal oleh seorang guru.
2. Kualitas penggunaan bahasa tubuh guru bervariasi. Guru lebih baik dalam penggunaan bahasa tubuhnya. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan bahasa tubuh guru yang mendapatkan nilai sempurna seperti senyum, isyarat tangan, postur terbuka, ekspresi wajah dan intonasi suara. Guru yang memiliki karakter yang ekspresif maka kualitas penggunaan bahasa tubuhnya lebih baik dari guru yang memang karakter pribadinya yang lemah lembut tidak ekspresif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari kesesuaian penggunaan bahasa tubuh guru dengan syarat kualitas penggunaan bahasa tubuh.

Daftar Rujukan

Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya., 2014),

- Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya., 2019)
- Baskoro Adi, *Panduan Praktis Searching Di Internet* (Jakarta: PT TransMedia, 2013)
- Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya., 2013)
- Burhan Bungin. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Celik, B., & Yildiz, Y. (2019). Peran budaya bahasa asing dalam pengajaran bahasa dan motivasi. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial & Studi Pendidikan*.
- Daskan, A., & Yildiz, Y. (2020). Pembelajaran campuran: Pendekatan potensial untuk meningkatkan hasil pembelajaran. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial & Studi Pendidikan*,.
- Hardiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Hurmanika.
- Haris Herdiansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari*. PT. Remaja RosdaKarya.
- Jalaludin Rakhmat. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja RosdaKarya.
- Lexy J Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Mobaraki, M., 'English Language Teachers' Methods Of Using Nonverbal Communication. Doctoral Dissertation', *University of Birjand*, 2014
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya., 2014)
- Najarzadegan, S., & Dabaghi, A., 'Effective Nonverbal Communications and English Language Classrooms.', *IJRELT*, 2014
- Negi, J. (2013). The Role of Teachers' Non-Verbal Communication in ELT Classroom. *Journal of NELTA*.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Zuhriyah, Luluk, Fikri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Revka Petra Media, 2012)